

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Menurut Irwanto “belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu.<sup>1</sup> Dengan demikian proses belajar sangat penting untuk mengembangkan kemampuan seseorang. Belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab seseorang saja akan tetapi tanggung jawab dari semua pihak, baik siswa, orang tua, guru, pemerintah, lembaga pendidikan serta masyarakat.

---

<sup>1</sup> Irwanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), h.105

Setiap harinya individu mengalami proses belajar, proses belajar ini tentunya mempunyai tujuan yaitu menjadikan individu lebih baik lagi. Untuk di lembaga pendidikan yaitu sekolah pastinya mempunyai tujuan agar siswanya belajar lebih baik lagi. Sekolah juga mempunyai standar ukuran yang mampu menjadikan tolak ukur untuk siswa yang dianggap mampu atau tidaknya dalam belajar. Siswa yang mampu memperoleh nilai sesuai dengan standar yang diberikan sekolah tentunya termasuk siswa yang berprestasi.

Prestasi menurut istilah adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Jadi prestasi bisa diartikan sebagai hasil dari berbagai proses dengan menghasilkan tujuan yang diharapkan. Dengan prestasi belajar ini, seorang guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswanya dalam menyampaikan pelajaran dan siswa dalam menerima pelajaran. Prestasi belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa.

Siswa yang berprestasi tentunya memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan menciptakan siswa yang berkualitas. Dalam menciptakan siswa yang berprestasi, maka proses belajar mengajar harus dilakukan berdasarkan perencanaan yang baik, dengan demikian maka proses pendidikan berlangsung dengan dinamis. Adapun proses pendidikan yang baik adalah pembelajaran yang sesuai dengan kondisi perkembangan pribadi anak dan situasi lingkungan serta lembaga pendidikan dimana siswa sekolah.

Disadari bahwa untuk menciptakan siswa yang berprestasi serta siswa yang berilmu pengetahuan tidak semudah yang dibayangkan. Karena untuk menciptakan siswa yang demikian perlu adanya keseimbangan keinginan dan

keaktifan belajar siswa. Hal ini tidak terlepas dari motivasi siswa dan peran orang tua dalam mendukung anaknya dalam kegiatan belajar mengajar.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Jakarta misalnya, di sekolah ini mempunyai standar nilai KKM yang cukup tinggi yaitu 75. Standar KKM ini di nilai layak untuk dijadikan acuan agar siswa dapat lebih giat belajar. Akan tetapi seperti yang telah disampaikan sebelumnya, untuk memperoleh prestasi belajar tidaklah mudah. Di SMA Negeri 1 Jakarta ini, prestasi belajar ekonomi di tunjukan dengan nilai Ujian Blok (UB). Ini adalah ujian penentuan prestasi yang terjadi di sekolah tersebut. Hal ini tinjukan oleh nilai rapor bayangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jakarta, sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Daftar Nilai Ekonomi Rapor Bayangan Semester 1**  
**Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2012-2013**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM	Nilai Siswa UB 1		Nilai Siswa UB 2	
				$\geq 75$	$< 75$	$\geq 75$	$< 75$
1	IPS 1	39	75	24	15	11	28
2	IPS 2	38	75	23	15	3	35
3	IPS 3	39	75	34	5	34	5
4	IPS 4	36	75	33	7	32	4
Jumlah		152					

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel diatas menunjukkan perolehan prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jakarta dengan jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS sebanyak 152 siswa pada semester 1 tahun ajaran 2012-2013. Berdasarkan tabel I.1, terlihat pada kelas XI IPS 1 terdapat 15 siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM pada UB 1

dan jumlah ini meningkat pada UB 2, jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 28 siswa. Hal yang sama ditunjukkan pada kelas XI IPS 2. Pada UB 1, kelas XI IPS 2 hanya 15 siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM akan tetapi jumlah ini meningkat di UB 2, jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah KKM menjadi 35 siswa. Hal ini menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Siswa-siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM ini nantinya harus mengikuti ujian remedial untuk memperbaiki nilai mereka.

Beda hal yang terjadi di kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4, siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM lebih sedikit di UB 1 dan UB 2. Hal ini menunjukkan prestasi belajar yang cukup baik yang dilakukan oleh kelas XI IPS 3 dan 4. Setelah melihat nilai rapor bayangan, adapula nilai rapor semester 1 kelas XI IPS sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
**Daftar Nilai Ekonomi Rapor Semester 1**  
**Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2012-2013**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM	Nilai Siswa	
				$\geq 75$	$< 75$
1	IPS 1	39	75	17	22
2	IPS 2	38	75	10	28
3	IPS 3	39	75	36	3
4	IPS 4	36	75	33	3
Jumlah		152			

Sumber: Data diolah peneliti

Setelah diadakan ulangan kembali, yaitu UB 3 (Ujian Blok 3), ada beberapa kelas XI yang mengalami peningkatan nilai dari UB (ujian blok) sebelumnya, dan ada pula yang mengalami penurunan nilai pada UB 3 ini.

Dilihat pada tabel I.2, yang terjadi adalah tidak jauh berbeda dengan nilai rapor bayangan yang terjadi. Prestasi belajar di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 mempunyai prestasi belajar yang rendah di banding dengan prestasi belajar di XI IPS 3 dan XI IPS 4. Walaupun ada banyak siswa yang sudah mencapai nilai KKM, tetapi masih banyak pula terdapat siswa yang masih kurang dari nilai KKM. Nilai rapor ini menunjukkan prestasi belajar ekonomi di bawah nilai KKM dan siswa kelas XI IPS banyak yang mengalami remedial. Disamping nilai rapor bayangan semester 1 dan nilai rapor semester 1, ada pula rapor bayangan semester 2 sebagai berikut:

**Tabel I.3**  
**Daftar Nilai Ekonomi Rapor Bayangan Semester 2**  
**Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2012-2013**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM	Nilai Siswa UB 1		Nilai Siswa UB 2	
				≥ 75	< 75	≥ 75	< 75
1	IPS 1	39	75	2	37	7	32
2	IPS 2	38	75	1	37	3	35
3	IPS 3	39	75	18	21	7	32
4	IPS 4	36	75	16	20	6	30
Jumlah		152					

Sumbr: Data diolah peneliti

Tabel I.3 menunjukkan terjadi perubahan penilai yang menurun. Hal ini bisa dilihat pada nilai UB 1 siswa kelas XI IPS 1 yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 2 orang dari 39 siswa, dan di UB 2 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 7 orang dari 39 siswa. Pada kelas XI IPS 2, pada UB 1 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 1 orang dari 38 siswa, dan di UB 2 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 3 orang dari 38 siswa. Pada siswa

kelas XI IPS 3 dan IPS 4, kedua kelas ini mengalami penurunan nilai yang cukup signifikan, XI IPS 3 pada UB 1 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 18 orang dari 38 siswa dan menurun pada UB 2 menjadi 7 orang dari 38 siswa. Sedangkan pada kelas XI IPS 4, nilai UB 1 yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 16 orang dari 36 siswa dan menurun di UB 2 yang hanya 6 orang dari 36 siswa.

Berdasarkan tabel I.1, I.2 dan I.3, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS tergolong rendah yang terdapat masalah pada SMA Negeri 1 Jakarta. Rendahnya prestasi belajar ekonomi yang diperoleh siswa kelas XI IPS berdasarkan pada tabel I.1, I.2 dan I.3, disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dalam diri siswa (internal) maupun faktor dari luar diri siswa (eksternal).

Sekolah sebagai tempat belajar, mengajarkan macam-macam disiplin ilmu yang wajib dipelajari dan dimengerti oleh siswa. Berbagai macam disiplin ilmu tersebut dapat diketahui kemana arah minat siswa, apakah pada bidang ilmu alam (praktik) atau ilmu sosial (menghafal). Pada kenyataannya di SMA Negeri 1 Jakarta banyak siswa kurang berminat pada mata pelajaran tertentu, salah satunya pada mata pelajaran ekonomi. Minat siswa yang rendah dapat terlihat dari banyak siswa yang kurang antusias jika pelajaran ekonomi dimulai, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ada rasa ingin tau lebih dalam untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa. Minat dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi yang maksimal. Semakin tinggi minat siswa, maka semakin tinggi pula kemauan belajar pada diri siswa yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Sebaliknya, minat belajar yang rendah akan memicu

kemalasan pada diri siswa dalam belajar, khususnya rendahnya minat belajar pada pelajaran ekonomi akan berdampak pada prestasi belajar yang rendah.

Ekonomi merupakan sebagai pelajaran yang sering dijumpai oleh siswa terutama untuk jurusan IPS dan ilmunya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti kita membeli barang dengan uang, memakai suatu barang hal-hal kecil tersebut merupakan suatu kegiatan ekonomi yang tidak disadari oleh siswa. Seharusnya pelajaran ekonomi memberikan kesan yang positif terhadap siswa, akan tetapi sebagaimana siswa di SMA Negeri 1 Jakarta mengeluhkan pelajaran ekonomi. Mereka menganggap ekonomi merupakan pelajaran yang sulit. Kesulitan belajar ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kebanyakan masih menggunakan metode ceramah. Dengan metode ini, siswa yang menganggap ekonomi merupakan pelajaran yang sulit akan bertambah tidak mengerti dengan pelajaran tersebut. Tentunya metode mengajar ini akan sangat mempengaruhi siswa dalam memperoleh pencapaian prestasi belajar.

Kedisiplinan merupakan faktor yang berada dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Dengan tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi di harapkan siswa dapat memperoleh prestasi yang optimal. Dengan disiplin belajar yang baik, akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang optimal. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa, maka akan semakin baik prestasi belajar yang akan diperolehnya. Akan tetapi dalam kenyataannya tingkat kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Jakarta dapat dikatakan masih kurang. Hal ini dapat diketahui dengan melihat kenyataan yang ada bahwa siswa banyak yang mengabaikan tanggung jawab sebagai pelajar dengan ditunjukkan oleh sikap

dan tindakannya yang sering kali melanggar tata tertib sekolah. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu satpam sekolah yang menyatakan bahwa siswa sering kali keluar masuk kelas pada pergantian jam dengan banyak alasan, misalnya pergi ke kantin karena lapar, atau ingin *fotocopy* atau sekedar hanya jalan-jalan keliling sekolah. Selain itu masih terdapat pelanggaran lain seperti membuat kegaduhan di kelas, tidak mengerjakan tugas atau terlambat masuk kelas dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa masih rendah.

Prestasi belajar yang dapat dicapai oleh siswa salah satu dengan dukungan sosial orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik paling utama dari anak-anaknya, pemberi dukungan pertama untuk belajar di rumah, memperhatikan kebutuhan sekolah anak, menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak dan lain-lain. Namun menyadari orang tua tidak mungkin sanggup mendidik dengan segala ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk bekal hidup anaknya, maka usaha pendidikan dalam keluarga perlu dibantu. Berkaitan dengan hal ini, dirasakan perlu adanya suatu lembaga yang membantu orang tua dalam usaha mendidik anak-anaknya.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Slameto menyatakan bahwa “bimbingan dan penyuluhan memegang peranan penting”.<sup>2</sup> Siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran dalam belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan mempengaruhi belajar anak. Orang tua dapat

---

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h.62



memberikan dukungan sosial kepada anak-anaknya dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan memberikan penjelasan. Orang tua memberikan penjelasan secara lengkap agar anak mudah memahami.

Dukungan sosial orang tua erat hubungannya dengan belajar anak. Kenyataan yang saat ini terjadi adalah kesibukan orang tua di era ini. Banyak orang tua yang menganggap dengan memberikan dukungan cukup dengan sekedar memberikan anak fasilitas belajar yang cukup atau memberikan hadiah-hadiah bilamana anak berhasil dalam belajarnya. Sesungguhnya persepsi seorang anak akan dukungan orang tua sedikit berbeda dengan apa yang dipersepsikan orang tua sebagai perilaku mendukung. Beberapa perilaku yang dianggap anak sebagai bentuk dukungan sosial orang tua adalah kehadiran yang dapat diandalkan, bimbingan, pemberian penghargaan dan pengasuhan. Bentuk dukungan sosial seperti itu yang banyak dilupakan oleh orang tua masa kini. Padahal dukungan seperti itu yang sangat diharapkan oleh siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

Dalam proses belajar anak juga perlu adanya dukungan sosial orang tua. Dukungan sosial orang tua meliputi dukungan moral yang berupa perhatian. Perhatian dari orang tua merupakan harapan semua anak di masa pertumbuhan dan perkembangannya. Sedangkan dukungan spiritual orang tua selalu mendoakan anaknya agar dalam proses belajar mencapai keberhasilan sehingga memperoleh potensi akademik yang baik. Sedangkan dukungan materi orang tua berupa materi menyangkut keadaan ekonomi orang tua yang dapat digunakan untuk biaya pendidikan serta untuk melengkapi peralatan maupun kelengkapan belajar. Dengan demikian dukungan keluarga terutama orang tua baik dukungan moral, spiritual dan

materi sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak dan berdampak pada prestasi akademik yang diraih anak tersebut.

Rendahnya prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dapat dinyatakan bahwa, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi adalah minat terhadap pelajaran ekonomi dan kedisiplinan siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi adalah dukungan sosial orang tua dan metode mengajar guru.

Masalah rendahnya prestasi belajar ekonomi yang berhubungan dengan dukungan sosial orang tua membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena ada dukungan sosial orang tua sepenuhnya untuk anak, ada siswa yang kurang mendapat dukungan dari orang tua. Selain itu subjek penelitian, yaitu siswa kelas XI IPS yang merupakan siswa sekolah menengah atas (SMA), peneliti ingin mengetahui sejauh mana dukungan sosial orang tua dalam kegiatan belajar siswa kelas XI IPS untuk mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai siswa. Untuk itu peneliti merasa perlu untuk meneliti hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar ekonomi pada siswa di SMA Negeri 1 Jakarta?

2. Apakah ada hubungan antara disiplin belajar siswa dengan prestasi belajar ekonomi pada siswa di SMA Negeri 1 Jakarta?
3. Apakah ada hubungan antara metode mengajar guru dengan prestasi belajar ekonomi pada siswa di SMA Negeri 1 Jakarta?
4. Apakah ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar ekonomi pada siswa di SMA Negeri 1 Jakarta?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, ternyata masalah dukungan sosial orang tua merupakan masalah yang sangat kompleks dan menarik untuk diteliti, oleh karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam waktu, dana dan tenaga maka membatasi masalah tersebut hanya pada masalah “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jakarta”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dibuat maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar ekonomi pada siswa di SMA Negeri 1 Jakarta.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

### **1. Secara Teoretis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk membuktikan teori yang digunakan sehingga dapat menambah pengetahuan baru mengenai besarnya pengaruh dukungan sosial orang tua dalam belajar pada diri siswa.

### **2. Secara Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak antara lain bagi siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya pada mata pelajaran ekonomi dengan dukungan sosial orang tua dalam belajar sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, bagi guru dapat memahami masalah siswa pada prestasi belajar ekonomi sehingga dapat mengatasi masalah siswa. Serta bagi sekolah untuk mengevaluasi prestasi belajar ekonomi pada siswa yang belum maksimal.